

**ANALISIS PERENCANAAN PAJAK DALAM
MENINGKATKAN LABA
PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaimana Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)



Oleh

Nama : HAMID ANUGRA HANG KASTURY
NPM : 1805170103
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



UMSU
Unggul, Berprestasi, Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **HAMID ANUGRA HANG KASTURY**
NPM : **1805170103**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI PERPAJAKAN**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PERENCANAAN PAJAK DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV.**

Dinyatakan : **(A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Heenny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)

(Dian Ausrriawan, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Hj. Hafsa, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

(Assoc. Prof. Dr. Ade Guawan, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : HAMID ANUGRA HANG KASTURY
N.P.M : 1805170103
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir: ANALISIS PERENCANAAN PAJAK DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2024

Pembimbing Tugas Akhir

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

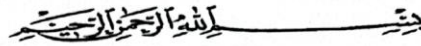
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si., CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238



BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Hamid Anugra Hang Kastury
NPM : 1805170103
Dosen Pembimbing : Hj. Hafsa, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Analisis Perencanaan Pajak dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Lengkap Capaian Tugas Akhir	24/24 17	
Bab 2	Keuti pedoman Penulisan teori	29/24 7	
Bab 3	Penelitian terdahulu, defenisi operasional perkelas	01/24 8	
Bab 4	Hasil Penelitian dan pembahasan belum jelas	06/24 8	
Bab 5	Sesuai	10/24 8	
Daftar Pustaka	Sesuai		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bagi	12/24 8	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE, M.Si

Medan, 2024
Dosen Pembimbing

Hj. HAFSAH, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMID ANUGRA HANG KASTURY

N.P.M : 1805170103

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Tugas Akhir: ANALISIS PERENCANAAN PAJAK DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA IV

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



HAMID ANUGRA HANG KASTURY

ABSTRAK

Analisis Perencanaan Pajak dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Hamid Anugra Hang Kastury
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan pajak dalam meningkatkan laba pada PT Perkebunan Nusantara IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa PT Perkebunan Nusantara IV telah melakukan perencanaan pajak namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari laba yang sangat rendah, Penurunan laba terjadi akibat penurunan penjualan dan penurunan laba bersih perusahaan dan Penurunan perencanaan pajak diikuti penurunan laba dan sebaliknya, artinya hubungan antara perencanaan pajak dan profitabilitas berhubungan erat.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak dan Laba

ABSTRACT

Analysis of Tax Planning in Increasing Profit at PT Perkebunan Nusantara IV

Hamid Anugra Hang Kastury

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

This study is a study conducted to determine and analyze tax planning in increasing profit at PT Perkebunan Nusantara IV. This study uses a descriptive approach with documentation study data collection techniques. The analysis conducted in this study uses descriptive statistical analysis.

Based on the results of the study, it was concluded that PT Perkebunan Nusantara IV has carried out tax planning but it has not been maximized, this can be seen from the very low profit, the decrease in profit occurred due to a decrease in sales and a decrease in the company's net profit and the decrease in tax planning was followed by a decrease in profit and vice versa, meaning that the relationship between tax planning and profitability is closely related..

Keywords: Tax Planning and Profit

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, ridha, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa shalawat kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Proposal ini berdasarkan pengamatan yang peneliti jalankan di PT Perkebunan Nusantara IV

Proposal ini belum sempurna, akan tetapi peneliti telah melakukan yang terbaik dalam menyusun proposal ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran atas ketidaksempurnaan proposal ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, Ayahanda tercinta dan Ibunda yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, motivasi serta material dalam menjalani aktivitas kepada peneliti sehingga proposal ini dapat diselesaikan.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E.,M.M.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Muhammadiyah SumateraUtara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Riva Ubar, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Hj. Hafisah, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan sehingga proposal ini dapat peneliti selesaikan.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff biro yang telah mendidik dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
9. PT Perkebunan Nusantara IV yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada peneliti untuk meneliti.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada mereka. Akhir kata, peneliti mengharapkan semoga penulisan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkannya khususnya bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, AGUSTUS 2024
Peneliti

HAMID ANUGRA HANG KASTURY
1805170103

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan dan Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Uraian Teoritis	10
2.1.1. Laba.....	10
2.1.1.1. Pengertian Laba.....	10
2.1.1.2.. Manfaat Perhitungan Laba.....	13
2.1.1.3. Klasifikasi Laba	14
2.1.2. Perencanaan Pajak.....	15
2.1.2.1.. Pengertian Perencanaan Pajak	15
2.1.2.2.. Tujuan Perencanaan Pajak	17
2.1.2.3. Strategi Perencanaan Pajak	18
2.1.2.4. Tahapan Perencanaan Pajak.....	19
2.1.2.5. Pengukuran Perencanaan Pajak	21
2.2. Kerangka Berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Pendekatan Penelitian	24
3.2. Definisi Operasional	24
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.4. Jenis Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Hasil Penelitian	28
4.2. Pembahasan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
5.1. Kesimpulan	43
5.2. Saran.....	43
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Laba/Rugi PT Perkebunan Nusantara IV	5
Tabel 1.2 Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Tabel SK Menteri BUMN.....	29
Tabel 4.2 ROA PT Perkebunan Nusantara IV	30
Tabel 4.3 GPM PT Perkebunan Nusantara IV	31
Tabel 4.4 NPM PT Perkebunan Nusantara IV	33
Tabel 4.5 ROE PT Perkebunan Nusantara IV.....	34
Tabel 4.6 Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV	35
Tabel 4.7 Hubungan Profitabilitas dan Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV	7
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	28
Gambar 4.2 Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV	36

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi laba memiliki peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan yang diterbitkan. Pihak internal perusahaan secara umum lebih banyak memiliki informasi yang berkaitan dengan kondisi *real* (nyata) perusahaan dan prospeknya dimasa depan bila dibandingkan dengan pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen adalah salah satu pusat perhatian pihak eksternal perusahaan.

Menurut Chandarin (dalam Wijayanti, 2006), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*perceived noise*), dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak. Disamping itu, tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung.

Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam

investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Selain itu di era seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia.

Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan.

Hal ini dapat diasumsikan bahwa setiap pemangku kepentingan memiliki keinginan dan tujuan masing-masing. Pihak manajemen ingin meningkatkan kesejahteraan sedangkan pemegang saham ingin meningkatkan kekayaan. Selain itu pihak manajemen ingin memberikan penghargaan sesuai kemampuan perusahaan, serta meminimalkan pembayaran pajak sekecil mungkin sedangkan pemerintah ingin memungut pajak perusahaan sebesar mungkin. Negara menggunakan pajak sebagai sumber yang penerimaan yang digunakan sebagai pembiayaan atas pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan pajak dapat mengurangi laba bersih yang telah diperoleh perusahaan. Untuk meminimalisasi beban pajak terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan, mulai dari yang masih berada dalam lingkaran peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan (Suandy, 2014). Guna mencapai tujuan untuk memperoleh laba yang

tinggi, maka pihak manajemen akan menekan dan meringankan pembayaran pajak sekecil mungkin, sehingga pihak manajemen dapat meminimalisir pembayaran pajak. Meminimalisir kewajiban pajak biasa disebut dengan perencanaan pajak atau Tax planning (Suandy, 2014).

Perusahaan yang dengan benar melakukan perencanaan pajak yang tepat dan legal akan memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak sendiri merupakan tahap awal dari manajemen pajak yang dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak. Dalam meminimalisir kewajiban pajak dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perpajakan maupun yang melanggar aturan perpajakan (Rohmah, Hapsari, & Framita, 2022). Keinginan manajemen dalam meminimalisir kewajiban pajak yang efektif dapat memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan yang berlaku, mengakibatkan manajemen untuk melakukan perencanaan pajak salah satunya dengan cara memperkecil laba kena pajak (Febriani & Chaerunnisak, 2022). Tarif pph badan yang berubah mampu mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan yang terjadi dapat memberikan peluang untuk perusahaan dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan cara meminimalkan laba kena pajak, sehingga beban pajak perusahaan juga akan semakin kecil (Octavia & Sari, 2022). Pemerintah memberlakukan UU No. 36 tahun 2008 dengan harapan agar perusahaan memperoleh keringanan atas kewajiban pajaknya. Namun demikian perusahaan tetap menganggap pajak menjadi sebuah beban.

Menurut Mardiasmo (2016) perencanaan pajak (*Tax Planning*) memiliki manfaat pertama penghematan kas keluar, yaitu perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Kedua, mengatur aliran kas (*cash flow*), yaitu perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun budget kas secara tepat dan akurat. Ada lima faktor yang memotivasi manajemen perusahaan melakukan tax planning yaitu kebijakan perpajakan, undang-undang perpajakan, administrasi perpajakan, resiko deteksi, dan moral wajib pajak (Suandy, 2011). Tujuan perencanaan pajak bukanlah untuk menghindari pembayaran pajak tetapi merancang atau mengatur agar pajak yang dibayarkan tidak lebih dari yang seharusnya. Sehingga dapat kita ketahui total pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal – hal yang diatur oleh Undang – Undang seperti memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan, memaksimalkan biaya fiskal, meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang, serta pemilihan metode akuntansi. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang tepat dalam mengefisiensi pembayaran beban pajak (Hanum, 2017).

Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. Perkebunan Nusantara IV melakukan penjualan komoditas kelapa sawit yang terdiri atas minyak sawit (CPO), Inti sawit (kernel),

Palm kernel oil dan palm kernel meals. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Ilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Berikut diuraikan data informasi laba dan perencanaan pajak pada PT Perkebunan Nusantara IV :

Tabel 1.1. Laporan Laba/Rugi PT Perkebunan Nusantara IV

Labarugi Konsolidasian (Rp juta)
Consolidated Profit and Loss (Rp million)

Uraian Description	2018	2019	2020	2021	2022	Pertumbuhan Growth (CAGR) %
Penjualan Sales	5.224.598	4.753.412	6.349.127	9.328.796	10.478.409	14,93
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	(3.018.281)	(3.040.427)	(3.587.441)	(4.432.573)	(5.502.804)	12,76
Laba Bruto Gross Profit	2.206.316	1.712.985	2.761.686	4.896.223	4.975.605	17,66
Laba Usaha Operating Profit	1.045.954	707.882	1.443.249	3.173.681	3.184.932	24,94
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax	790.591	301.273	935.970	2.855.323	2.939.805	29,28
Laba Tahun Berjalan Profit for The Year	483.402	117.401	553.543	2.117.664	2.174.788	35,09
Total Penghasilan/(Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Revenue/(Loss) for the Year	1.319.680	(466.645)	117.466	2.862.922	1.886.039	7,40

Sumber : Annual Report PTPN IV (2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya terjadi kerugian laba komprehensif berdasarkan saham beredar pada PTPN IV di tahun 2019 sebesar - 466.645, kemudian pada tahun 2020-2021 perusahaan dapat meningkatkan labanya, namun di tahun 2022 terjadi penurunan laba kembali. Penurunan laba ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja yang pada perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba komprehensif menjadi salah satu alat ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan investor.

Selain informasi laba berikut diuraikan data perencanaan pajak PT Perkebunan Nusantara IV yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan laba sebelum pajak, adapun perencanaan pajak diuraikan sebagai berikut :

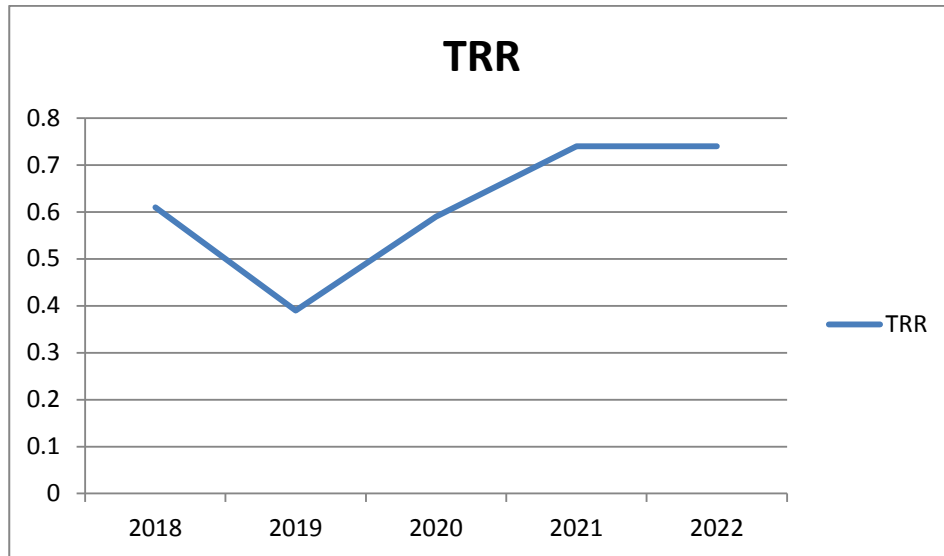
Tabel 1.2. Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Bersih	TRR
2018	790,591	307,189	483,402	0.61
2019	301,273	183,872	117,401	0.39
2020	935,970	382,427	553,543	0.59
2021	2,855,323	737,659	2,117,664	0.74
2022	2,939,805	765,017	2,174,788	0.74

Sumber : Annual Report PTPN IV (2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya beban pajak mengalami kondisi fluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan, namun kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022, peningkatan beban pajak memberikan dampak terhadap pengurangan laba bersih perusahaan, pada tahun 2021 laba sebelum pajak meningkat signifikan dari 935.970 menjadi 2.855.323, namun karena beban pajak juga meningkat laba bersih menjadi 2.117.664. Besaran beban pajak penghasilan sangat bergantung dari besaran laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan pada akhir periode. Semakin tinggi tingkat laba sebelum pajak, maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan (Evy Roslita, 2020).

Penurunan dan peningkatan perencanaan pajak juga dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut ini :



Gambar 1.1. Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV

Sumber : Data Perencanaan Pajak(diolah)

Berdasarkan data di atas Data menunjukkan bahwa cenderung terjadi penurunan nilai perhitungan perencanaan pajak dari tahun 2018 ke tahun 2019, bahkan nilai perencanaan pajak negatif. Perencanaan pajak sempat meningkat di tahun 2020-2021, dan pada tahun 2022 berada dalam kondisi stabil. Widana & Yasa (2013) menemukan bahwa tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan yang berada dalam industri yang berisiko. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Dimana apabila TRR semakin rendah, maka perencanaan pajak pada perusahaan kurang efektif. Sebaliknya ketika TRR semakin tinggi, maka akan mencerminkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin efektif (Aluinahot dan Lorina, 2021).

Perencanaan Pajak (Tax planning) diterapkan untuk meminimalkan jumlah pembayaran pajak sehingga meningkatkan laba/keuntungan perusahaan (Lestari, 2024) . Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perencanaan Pajak dalam Meningkatkan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara IV”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba komprehensif PTPN IV pada tahun 2019 bahkan mengalami kerugian
2. Laba bersih perusahaan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sehingga menunjukkan kinerja yang menurun dari perusahaan
3. Terjadinya peningkatan beban pajak dari tahun 2020-2022
4. Terjadinya penurunan perencanaan pajak pada PTPN IV pada tahun 2019 yang berdampak pada pengurangan laba perusahaan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Perencanaan Pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba di PT Perkebunan Nusantara IV?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Pajak

yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba di PT Perkebunan Nusantara IV

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai Perencanaan Pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba.

b. Bagi Perusahaan dan Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan Perencanaan Pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi, pedoman dan memberikan tambahan pengetahuan untuk dijadikan bahan penelitian terkait dengan Perencanaan Pajak yang dilakukan perusahaan dalam upaya meningkatkan laba.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Laba

2.1.1.1. Pengertian Laba

Definisi Laba menurut Subramanyam (2012) menyatakan bahwa “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Serta informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang”. Namun menurut Martani et al.,(2012) mengungkapkan bahwa: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh berupa jumlah finansial (uang). Dimana finansial tersebut dari aset bersih pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset bersih pada awal periode”.

Pengertian Laba secara umum adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Harnanto, 2003). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Harahap, 2008). Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Lubis, 2021).

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan

dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual (J. Wild, KR Subramanyan, 2003). Jumingan (2005) mengemukakan bahwa selisih antara penjualan bersih (unit penjualan kali harga jual) dengan harga pokok penjualan (unit penjualan kali unit cost) menunjukkan laba bruto.

Laba bruto digunakan untuk menutup biaya usaha dan biaya lain – lain, sisanya merupakan laba bersih. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Hafsah, 2017).

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep penandingan (*matching concept*), ini disebut juga konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income* atau *net profit*) jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*) menurut (Warren, 2009).

Menurut (Harahap, 2005 dalam Ilham, 2014) pengertian laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi unit usaha lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan unit usaha, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja unit usaha (Saragih, 2017).

Menurut Zaki (2004) Laba bersih merupakan ukuran beberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu usaha. Sedangkan menurut Skousen (2005), laba bersih merupakan pengurangan beban terhadap pendapatan dari semua sumber. Laba bersih dari segi akuntansi menurut Suwardjono (2000) adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi.

Laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban (IAI, 2004).

2.1.1.2. Manfaat Perhitungan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Sofyan Safri Harahap (2011) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.

3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehan laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun

Menurut Harahap (2015) menyatakan bahwa terdapat Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.1.3. Peningkatan Laba

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan atau seorang investor. Sebagai hasil penanaman modalnya setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada

periode tertentu atau selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi (Harahap,2012).Perusahaan disebut mendapat laba jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban atau biaya dalam periode yang sama. Sebaliknya laporan laba rugi akan menghasilkan informasi tentang rugi dan jumlah pendapatan perusahaan lebih kecil dari jumlah biayanya (Samryn,2015).

Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Perusahaan tidak hanya melihat laba dalam suatu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Grisely,2015). Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang dikurangi laba bersih tahun sebelumnya.

2.1.2. Perencanaa Pajak

2.1.2.1. Pengertian Perencanaan Pajak

Banyak upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Namun perlu diingat bahwa legalitas dari tax manajemen tergantung instrumen yang dipakai. Legalitas baru dapat diketahui secara pasti setelah ada putusan pengadilan.

Menurut (Horne & Wachowicz, 2011) perencanaan pajak merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan di transfer ke pemerintah, melalui apa yang disebut sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Walaupun kedua cara tersebut kedengarannya mempunyai konotasi yang sama sebagai tindak kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini bahwa penghindaran pajak adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang undangan perpajakan. Sedangkan penyeludupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan illegal yang melanggar ketentuan peraturan perundangundangan perpajakan (Hanum, 2022).

(Robert Ang, 2014) perencanaan pajak adalah tahap awal dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan, perencanaan pajak merupakan upaya legal yang bisa dilakukan oleh wajib pajak. Tindakan tersebut legal karena penghematan pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*).

Menurut Dewi & Nuswantara (2021) mengemukakan bahwa “Perencanaan pajak merupakan tindakan yang merujuk pada proses merekayasa upaya khususnya transaksi wajib pajak supaya hutang pajaknya dapat ditekan semaksimal mungkin namun tetap mengikuti aturan perpajakan, dengan demikian perencanaan pajak ialah tindakan legal atau diperbolehkan selama masih dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia”.

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga kewajiban

pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan (Januri & Kartika, 2021).

Dalimunthe (2018) mendefinisikan “Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.”

Dari pengertian tersebut di atas, perencanaan pajak merupakan kewajiban pajak untuk membayar jumlah pajak minimum tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku

2.1.2.2. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (tax burden) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (after tax return), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

(Harun. N, 2012) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut :

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang
2. memaksimalkan laba setelah pajak
3. meminimalkan terjadinya kejutan pajak (tax surprise) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan.

2.1.2.3. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011) terdapat beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

- 1) Tax Saving
Tax saving adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.
- 2) Tax Avoidance
Tax avoidance adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.
- 3) Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak
Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.
- 4) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan
Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: Pph pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.
- 5) Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan cara menghindari Lebih Bayar
Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
- 6) Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan
Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan”.

2.1.2.4. Tahapan Perencanaan Pajak

Suandy (2011:13) menyatakan agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai tahapan berikut ini :

1. Menganalisis Informasi (Basis Data) yang Ada

Tahap pertama dari perencanaan pajak adalah menganalisis komponen yang berbeda atas pajak yang terlibat dalam suatu proyek dan menghitung seakurat

mungkin beban pajak yang ditanggung. Hal ini hanya bisa dilakukan dengan mempertimbangkan masing-masing elemen dari pajak, baik secara sendiri-sendiri maupun secara total pajak yang harus dapat dirumuskan sebagai perencanaan pajak yang paling efisien. Penting juga untuk memperhitungkan kemungkinan besarnya penghasilan dari suatu proyek dan pengeluaran-pengeluaran lain di luar pajak yang mungkin terjadi. Untuk itu, seorang manajer perpajakan harus memerhatikan faktor-faktor baik internal maupun eksternal, yaitu fakta yang relevan, fakta pajak, faktor non pajak Lainnya.

2. Buat Satu Model atau Lebih Rencana Besarnya Pajak

Pemilihan bentuk transaksi operasi atau hubungan internasional. Hampir semua sistem perpajakan internasional, paling tidak ada dua negara yang ditentukan lebih dahulu. Dari sudut pandang perpajakan, proses perencanaan tidak bisa berada diluar dari tahapan pemilihan transaksi, operasi dan hubungan yang paling menguntungkan.

3. Evaluasi atas Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak sebagai suatu perencanaan yang merupakan bagian kecil dari seluruh perencanaan strategis perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana hasil pelaksanaan suatu perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor, dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif perencanaan.

4. Mencari Kelemahan dan Kemudian Memperbaiki Kembali Rencana Pajak

Untuk mengatakan bahwa hasil suatu perencanaan pajak baik atau tidak, tentu harus di evaluasi melalui berbagai rencana yang dibuat. Tindakan perubahan (up to date planning) harus tetap dijalankan walaupun diperlukan penambahan

biaya atau kemungkinan keberhasilannya sangat kecil. Sepanjang penghematan pajak masih besar, rencana tersebut harus tetap dijalankan, karena bagaimanapun juga kerugian yang membantu jika pembuatan suatu rencana disertai dengan gambaran atau perkiraan berapa peluang kesuksesan dan berapa laba potensial yang akan diperoleh jika berhasil maupun kerugian potensial jika terjadi kegagalan.

5. Memutakhirkan Rencana Pajak

Meskipun suatu rencana pajak telah dilaksanakan dan proyek juga telah berjalan, tetap perlu diperhitungkan setiap perubahan yang terjadi, baik dari undang-undang maupun pelaksanaannya (negara di mana aktivitas tersebut dilakukan) yang dapat berdampak terhadap komponen suatu perjanjian

2.1.2.5. Pengukuran Perencanaan pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Ukuran efektifitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini. TRR yang tinggi menandakan perencanaan pajak yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa jika TRR yang tinggi, perencanaan pajak pada suatu perusahaan yang dilakukan semakin efektif. Sebaliknya, jika TRR rendah maka perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan kurang efektif (Rusdyanawati & Hidayati, 2020). Berikut adalah formula *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) (Wild et al., 2004):

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)}$$

Keterangan:

TRR = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2.2. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Blandina Sefrida Kenju1(2019)	Analisis perencanaan pajak dalam perhitungan pajak penghasilan badan pada PT. Sinar cipta persada sejati	Penerapan perencanaan pajak pada PT. Sinar Cipta Persada Sejati, telah didukung oleh sistem administrasi yang tertib, rapi dan teratur sehingga dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana untuk meminimalisir perhitungan pajak penghasilan badan guna mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kinerja
2	Iuinahot Telaumbanua (2021)	Analisis pengaruh perencanaan pajak terhadap Laba perusahaan pada PT sari enesis indah tahun 2017 - 2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap laba perusahaan, dimana apabila perencanaan pajak yang dilakukan semakin tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Akan tetapi banyak juga faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya laba yang diperoleh perusahaan perusahaan
3	Puteri Fatima Puji Lestari(2024)	Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Kewajiban Pembayaran Pajak pada PT Sanshiro Harapan Makmur Kab. Bogor	Berdasarkan hasil penelitian, jika perusahaan dapat melakukan kewajiban perpajakan dengan melakukan perencanaan pajak dengan lengkap dan benar serta tidak menyalahi perundang-undangan, perusahaan dapat memperoleh efisiensi kewajiban pembayaran pajak pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.107.323.993,- dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 513.450.845,- Selanjutnya strategi tersebut dapat di terapkan untuk pembayaran pajak tahun 2019 dan seterusnya

2.3. Kerangka Berfikir

PT Perkebunan Nusantara IV merupakan sebuah perusahaan yang memandang keberlanjutan sebagai hal yang sangat penting bagi bisnis Perusahaan. PTPN IV berkomitmen untuk membangun dan mempertahankan standar tata kelola perusahaan yang tinggi dan menyadari bahwa hal ini sangat penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

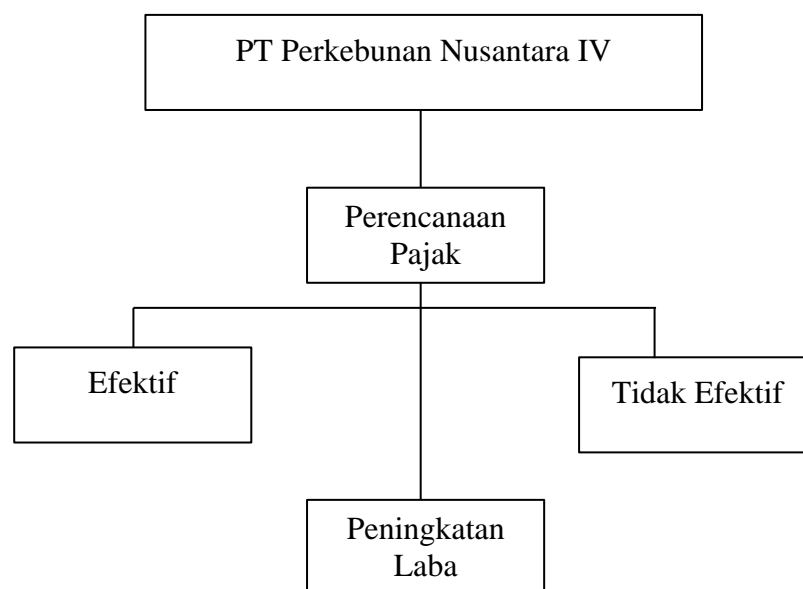
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sering direayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan juga untuk kepentingan dirinya sendiri atau dikenal dengan informasi laba. Informasi laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan (Hangga et al., 2019). Untuk menguji telah dilakukannya praktik informasi laba yaitu dengan melihat kaitan informasi laba dengan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan.

Perencanaan pajak merupakan kewajiban pajak untuk membayar jumlah pajak minimum tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, pajak yang merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagi kepada investor atau diinvestasikan oleh perusahaan, akan diusahakan oleh manajemen untuk diminimalkan guna mengoptimalkan jumlah dari laba bersih perusahaan. Dalam hal ini, terdapat suatu indikasi manajemen melakukan informasi laba dalam proses perencanaan pajak.

Perusahaan yang dengan benar melakukan perencanaan pajak yang efektif dan legal akan memperoleh laba bersih yang rasional dan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan perencanaan pajak.

Perencanaan pajak sendiri merupakan tahap awal dari manajemen pajak yang dilakukan untuk meminimalisir kewajiban pajak. Dalam meminimalisir kewajiban pajak dapat dilakukan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan perpajakan maupun yang melanggar aturan perpajakan (Rohmah, Hapsari, & Framita, 2022). seperti memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan, memaksimalkan biaya fiskal, meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurang, serta pemilihan metode akuntansi. Hal tersebut merupakan langkah-langkah yang tepat dalam mengefisiensi pembayaran beban pajak.

Dari uraian teori tersebut dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis guna memberikan gambaran yang cukup jelas tentang objek penelitian. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokan), yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka atau nilai kuantitatif tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendeskripsikan kinerja belanja daerah dalam laporan realisasi anggaran instansi pemerintahan.

3.2. Definisi Operasional

Defenisi operasional itu adalah defenisi yang menjelaskan bagaimana variabel itu dapat di ukur, dengan memberi arti atau penjelasan kegiatan dengan tujuan untuk melihat pentingnya variabel yang di gunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya.

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan kewajiban pajak untuk membayar jumlah pajak minimum tanpa melanggar ketentuan undang-undang perpajakan yang berlaku. formula *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) (Wild et al., 2004):

$$TRR = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}}$$

Keterangan:

TRR = *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t.

Net income = Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax income = Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

2. Laba

Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba Setelah Pajak = Penghasilan sebelum pajak – Beban pajak

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) yang berlokasi di Jalan Ltejen Soeprapto No.2, Medan, Sumatera Utara.

3.3.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan dari bulan November 2024 sampai dengan Maret 2024 , dengan rencana sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Rencana Penelitian

N O	Proses Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Nov-23				Des-23				Jan-24				Feb-24				Mar-24				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan . Judul	■	■	■	■																	
2	Penyusunan . Proposal		■	■	■	■																
3	Bimbingan . Proposal					■	■	■	■	■												
4	Seminar . Proposal													■	■	■	■					
5	Revisi Proposal . .													■	■	■	■					
6	Pengumpulan . Data													■	■	■	■					
7	Penyusunan													■	■	■	■					

.	Skripsi																					
8	Bimbingan Skripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yaitu:

- a. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk bilangan atau nominal. Data yang berupa data laporan keuangan dan kinerja PT Perkebunan Nusantara IV
- b. Data Kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk bilangan atau nominal. Data yang berupa struktur organisasi dan hal pendukung lainnta dengan observasi langsung ke PT Perkebunan Nusantara IV

3.4.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber objek penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Teknik pengumpulan data sekunder (dokumentasi). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan cara:

- a) Studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data berkaitan dengan internal perusahaan yang

diperoleh langsung dari perusahaan, hal ini berupa laporan keuangan, struktur organisasi dan informasi perpajakan yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV untuk keperluan pembahasan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2017) “Teknik analisis deskriptif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, mengelola, menganalisis, menginterpretasikan data yang yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti serta informasi dalam mengambil keputusan. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan mengumpulkan data terlebih dahulu yang kemudian diklarifikasi, dianalisis yang selanjutnya diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang di teliti.

Adapun tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data terkait dengan laporan keuangan, manajemen laba, perencanaan pajak , kinerja dan struktur dari PT Perkebunan Nusantara IV.

Dalam proses ini peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data perusahaan yang berhubungan dengan judul penelitian dan kepentingan penelitian seperti standar, proses, kinerja dan struktur dari PT Perkebunan Nusantara IV.

2. Mencari teori sesuai dengan penelitian

Peneliti melakukan literasi teori yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil yang didapatkan dari perusahaan, dengan menghubungkan apa yang terjadi dan teori yang ada.

3. Melakukan observasi

Peneliti melakukan observasi berdasarkan kebutuhan penelitian, kemudian melakukan wawancara untuk tambahan keterangan penelitian.

4. Menganalisis data menggunakan konsep laba dan perencanaan pajak

Peneliti melakukan analisis data yang didapatkan menggunakan konsep laba terkait apa yang terjadi dan bagaimana cara perusahaan menyikapinya serta informasi perencanaan pajak.

5. Melakukan interpretasi data atas konsep manajemen laba dan perencanaan pajak

Hasil perhitungan data kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan konsep manajemen laba dan perencanaan pajak terkait apa yang terjadi dan bagaimana cara perusahaan menyikapinya.

6. Menarik kesimpulan dan memberikan saran.

Dari hasil penelitian yang didapatkan kemudian ditarik kesimpulan dan saran untuk perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Perkebunan Nusantara IV disingkat PTPN IV didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1996, merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan VI (Persero), PT Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 Maret 1996 yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, SH, Notaris di Jakarta, yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Nomor: C2-8332.HT.01.01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 8 Oktober 1996 Nomor 81 dan Tambahan Berita Negara No. 8675.

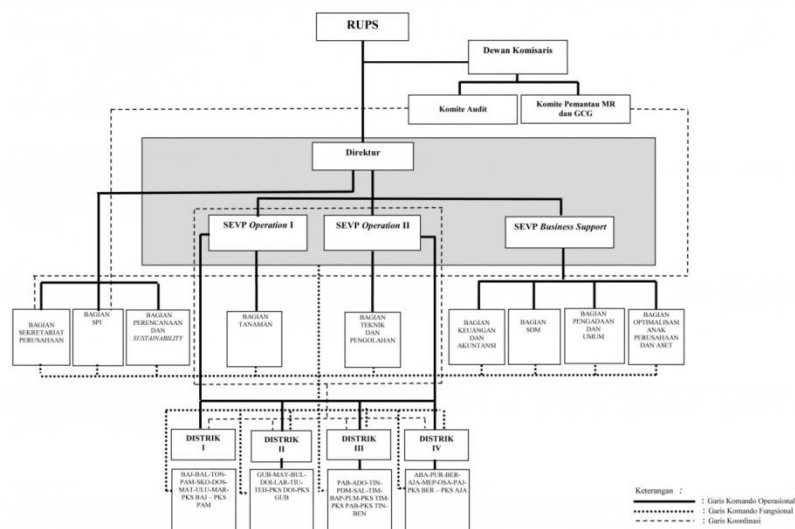
Perkebunan Nusantara IV adalah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya. PTPN IV memiliki 30 Unit Usaha yang mengelola budidaya Kelapa Sawit dan 1 Unit Usaha yang mengelola budidaya Teh dan 1 Unit Kebun Plasma Kelapa Sawit, serta 1 Unit Usaha Perbengkelan (PMT Dolok Iilir) yang menyebar di 9 Kabupaten, yaitu Kabupaten Langkat, Deli Serdang,

Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu, Padang Lawas, Batubara dan Mandailing Natal.

Dalam proses pengolahan, PTPN IV memiliki 16 Unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan kapasitas total 635 ton Tandan Buah Segar (TBS) perjam, 2 unit Pabrik Teh dengan kapasitas total 155 ton Daun Teh Basah (DTB) perhari, dan 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit dengan kapasitas 405 ton perhari.

4.1.2. Analisis Data

Produk utama PTPN IV adalah Minyak Sawit (Crude Palm Oil), Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil), Inti Sawit (Palm Kernel), Bungkil Inti Sawit (Palm Kernel Meal) dan Teh Jadi, dengan 29 unit Kebun yang mengelola komoditi Kelapa Sawit, 1 unit kebun yang mengelola komoditi Teh, 1 unit Proyek Pengembangan Kebun Plasma Kelapa Sawit, 1 unit Kebun Benih Kelapa Sawit yang dilengkapi dengan 16 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 2 unit Pabrik Pengolahan Inti Sawit (PPIS), 2 unit Pabrik Teh. Berikut struktur organisasi dari PT Perkebunan Nusantara IV :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwa PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) di bawah kepemimpinan direktur memiliki 9 unit atau bagian yang saling berkaitan dan diantaranya adalah bagian perencanaan dan sustainabel yang menangani strategi-strategi perusahaan serta manajemen resiko.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan meliputi data laporan keuangan Bank Syariah PT Perkebunan Nusantara IV dari Neraca dan Laba Rugi dari tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data total asset, laba sebelum pajak, beban pajak dan laba bersih. Data yang digunakan kemudian dianalisis berdasarkan variabel profitabilitas dan penghindaran pajak, selanjutnya dilakukan analisis-analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis.

3. Analisis Rasio Profitabilitas PT Perkebunan Nusantara IV

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan perusahaan dalam mengetahui suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat keefektifan manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan (Kasmir, 2013). Adapun standar rasio profitabilitas menurut SK menteri BUMN No.KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

No	Rasio	Nilai Minimum
1	ROA	20%
2	ROE	40%
3	GPM	30%
4	NPM	20%

Sumber : SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002

1) *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar return on asset suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya (Nainggolan & Febriansyah, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun *Return On Asset* pada PT Perkebunan Nusantara IV diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2. *Return On Asset* PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2018	483,402	17,084,365	2.83%
2019	117,401	17,941,799	0.65%
2020	553,543	18,499,471	2.99%
2021	2,117,664	21,189,385	9.99%
2022	2,174,788	23,001,226	9.46%
Rata-rata			5,19%

Sumber : Annual Report (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018, ROA sebesar 2,83% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 0,65%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 2,99%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 9,99% kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 9,46%.

$$\begin{aligned} ROA \text{ 2018} &= \frac{483.402}{17.084.365} \times 100\% \\ &= 2.83\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2019} &= \frac{117.401}{17.941.799} \times 100\% \\ &= 0.65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2020} &= \frac{553.543}{18.499.471} \times 100\% \\ &= 2.99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2021} &= \frac{2.117.664}{21.189.385} \times 100\% \\ &= 9.99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA 2022} &= \frac{2.174.788}{23.001.226} \times 100\% \\ &= 9.46\% \end{aligned}$$

2) *Gross Profit Margin*

Rasio *Gross Profit Margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun *Gross Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara IV diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3. *Gross Profit Margin* PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	GPM
2018	5,224,598	3,018,281	42.23%
2019	4,753,412	3,040,427	36.04%

2020	6,349,127	3,587,441	43.50%
2021	9,328,796	4,432,573	52.49%
2022	10,478,409	5,502,804	47.48%
Rata-rata			44,35%

Sumber : Annual Report (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018, GPM sebesar 42,23% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 36,04%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 43,50%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 52,94% kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 47,48%.

$$\begin{aligned} \text{GPM 2018} &= \frac{5.224.598 - 3.018.281}{5.224.598} \times 100\% \\ &= 42.23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2019} &= \frac{4.753.412 - 3.040.427}{4.753.412} \times 100\% \\ &= 36.04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2020} &= \frac{6.349.127 - 3.587.441}{6.349.127} \times 100\% \\ &= 43.50\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2021} &= \frac{9.328.796 - 4.432.573}{9.328.796} \times 100\% \\ &= 52.94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{GPM 2022} &= \frac{10.478.409 - 5.502.804}{10.478.409} \times 100\% \\ &= 47.48\% \end{aligned}$$

3) *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio laba bersih yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Adapun *Net Profit Margin* pada PT Perkebunan Nusantara IV diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4. *Net Profit Margin* PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
2018	483,402	5,224,598	9.25%
2019	117,401	4,753,412	2.47%
2020	553,543	6,349,127	8.72%
2021	2,117,664	9,328,796	22.70%
2022	2,174,788	10,478,409	20.75%
Rata-rata			12,78%

Sumber : Annual Report (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018, NPM sebesar 9,25% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 2,47%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 8,72%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 22,70% kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 20,75%.

$$\begin{aligned} NPM\ 2018 &= \frac{483.402}{5,224,598} \times 100\% \\ &= 9.25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2019 &= \frac{117.401}{4,753,412} \times 100\% \\ &= 2.47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} NPM\ 2020 &= \frac{553.543}{6,349,127} \times 100\% \\ &= 8.72\% \end{aligned}$$

$$NPM\ 2021 = \frac{2.117.664}{9,328,796} \times 100\%$$

$$= 22.70\%$$

$$\text{NPM 2022} = \frac{2.174.788}{10,478,409} \times 100\%$$

$$= 20.75\%$$

4) Return On Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun *Return On Equity* (ROE) yang diuraikan dalam lampiran IV diuraikan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5. Return On Equity PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Bersih	Modal	ROE
2018	483,402	7,738,026	6.25%
2019	117,401	7,107,492	1.65%
2020	553,543	7,177,960	7.71%
2021	2,117,664	9,904,624	21.38%
2022	2,174,788	11,790,663	18.45%
Rata-rata			11,09%

Sumber : Annual Report (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya pada tahun 2018, ROE sebesar 6,25% , kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 menjadi 1,65%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 7,71%, dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 21,38% kemudian di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 18,45%.

$$\begin{aligned} \text{ROE 2018} &= \frac{483.402}{7,738,026} \times 100\% \\ &= 6.25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2019} &= \frac{117.401}{7,107,492} \times 100\% \\ &= 1.65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2020} &= \frac{553.543}{7,177,960} \times 100\% \\ &= 7.71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2021} &= \frac{2.117.664}{9,904,624} \times 100\% \\ &= 21.38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE 2022} &= \frac{2.174.788}{11,790,663} \times 100\% \\ &= 18.45\% \end{aligned}$$

2) Perencanaan Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Adapun Tarif efektif pajak pada PT Perkebunan Nusantara IV adalah sebagai berikut:

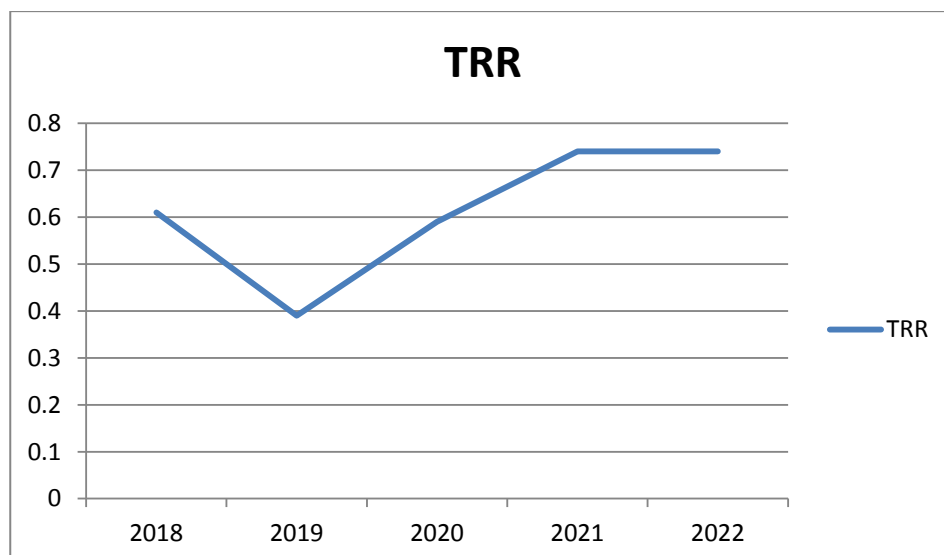
Tabel 4.6. Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak	Laba Bersih	TRR
2018	790,591	307,189	483,402	0.61
2019	301,273	183,872	117,401	0.39
2020	935,970	382,427	553,543	0.59
2021	2,855,323	737,659	2,117,664	0.74
2022	2,939,805	765,017	2,174,788	0.74

Sumber : Annual Report PTPN IV (2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwasannya beban pajak mengalami kondisi fluktuatif dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2019 sempat mengalami penurunan, namun kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2020-2022, peningkatan beban pajak memberikan dampak terhadap pengurangan laba bersih perusahaan,\ pada tahun 2021 laba sebelum pajak meningkat signifikan dari 935.970 menjadi 2.855.323, namun karena beban pajak juga meningkat laba bersih menjadi 2.117.664. Besaran beban pajak penghasilan sangat bergantung dari besaran laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan pada akhir periode. Semakin tinggi tingkat laba sebelum pajak, maka akan semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayarkan (Evy Roslita, 2020).

Penurunan dan peningkatan perencanaan pajak juga dapat dilihat lebih jelas pada grafik berikut ini :



Gambar 4.2. Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV

Sumber : Data Perencanaan Pajak(diolah)

Berdasarkan data di atas Data menunjukkan bahwa cenderung terjadi penurunan nilai perhitungan perencanaan pajak dari tahun 2018 ke tahun

2019, bahkan nilai perencanaan pajak negatif. Perencanaan pajak sempat meningkat di tahun 2020-2021, dan pada tahun 2022 berada dalam kondisi stabil. Widana & Yasa (2013) menemukan bahwa tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang profitabilitasnya rendah, dan perusahaan yang berada dalam industri yang berisiko. *Tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dapat dikatakan sebagai suatu alat dengan fungsi untuk menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan (Wild et al., 2004). Dimana apabila TRR semakin rendah, maka perencanaan pajak pada perusahaan kurang efektif. Sebaliknya ketika TRR semakin tinggi, maka akan mencerminkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan semakin efektif (Aluinahot dan Lorina, 2021)

4.2. Pembahasan

1. Analisis rasio profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara IV

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menjelaskan keadaan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dari data yang telah diuraikan peneliti dapat dilihat bahwa trend profitabilitas di tahun 2018-2020 sangat rendah, namun pada tahun 2021 dan 2022 meningkat dengan signifikan.

Hal ini menunjukkan sebuah kinerja yang baik dalam hal kinerja keuangan perusahaan, dimana perusahaan mampu bangkit dari keterpurukan di tahun 2019 dengan penurunan penjualan dan kerugian yang dialami. Adapun berdasarkan wawancara kepada Bagian perencanaan dan sustainabel yaitu bapak Fahmi pada 2 Agustus 2023 bahwa penurunan laba disebabkan oleh harga sawit yang terus anjlok dari semula di tahun 2018 sebesar Rp. 7.400/kg menjadi Rp. 6.500/kg, hal

ini juga disertai penurunan permintaan teh dan kelapa sawit serta adanya fenomena pandemi covid yang memberikan dampak kepada proses produksi yang terkendala serta distribusi yang terhambat ke daerah-daerah. Namun PT Perkebunan Nusantara IV dapat bangkit melalui pemaksimalan pendapatan dari peningkatan produksi dan rendemen tanaman, peremajaan, serta menekan angka pencurian sawit.

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar perusahaan menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui kegiatan operasional penjualan dan cara memanfaatkan aktiva serta modal yang dimiliki, ketika profitabilitas mengalami penurunan maka perusahaan dapat melakukan analisis dan evaluasi pada penjualan dan pemanfaatan aktiva dan modal yang dimiliki, dan untuk PT Perkebunan Nusantara IV di tahun 2022 telah melakukan proses evaluasi yang baik dengan meningkatkan kinerja penjualannya sehingga mampu meningkatkan rasio profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA (*return on asset*), Semakin tinggi *return on asset* maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016)

2. Hubungan Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Pada PT Perkebunan Nusantara IV

Pajak pada mulanya merupakan suatu pungutan, tetapi hanya merupakan pemberian sukarela oleh rakyat kepada raja dalam memelihara kepentingan negara, seperti menjaga keamanan negara, menyediakan jalan umum, membayar gaji pegawai dan lain-lain. Setelah terbentuknya negara-negara nasional dan tercapainya pemisahan antara rumah tangga negara dan rumah tangga pribadi raja pada akhir abad pertengahan, pajak mendapat tempat yang lebih mantap di antara berbagai pendapat negara. Sehubungan dengan itu pajak mempunyai peran sendiri bagi suatu Negara baik oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah berdasarkan peraturan undang-undang dan pelaksanaannya.

Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus-nya” digunakan untuk simpanan publik (public saving) yang merupakan sumber utama untuk membiayai investasi publik (public investment) (Suandy, 2008). Wajib pajak di Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Bagi wajib pajak merupakan salah satu kontribusi dalam peningkatan pembangunan nasional. Di Indonesia pembayaran pajak mempunyai tempat sendiri bagi perusahaan-perusahaan dan tidak selalu mendapatkan sambutan baik. Perusahaan selalu berusaha meminimalkan pembayaran pajak serendah mungkin, karena bagi perusahaan dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih.

Perlawanan pajak secara aktif ini merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk tidak membayar pajak atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar. Perlawanan secara aktif dapat dibagi menjadi dua yaitu, penghindaran pajak (tax avoidance) adalah suatu usaha pengurangan secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan dibidang

perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang dikenakan maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan penggelapan pajak (tax evasion) adalah pengurangan pajak yang dilakukan dengan melanggar peraturan perpajakan, seperti memberikan data-data palsu atau menyembunyikan data. Dengan demikian penggelapan pajak dapat dikenakan sanksi pidana (Suandy, 2008).

Tabel 4.7. Hubungan Profitabilitas dan Perencanaan Pajak PT Perkebunan Nusantara IV

Tahun	ROA	TRR
2018	2.83%	0.61
2019	0.65%	0.39
2020	2.99%	0.59
2021	9.99%	0.74
2022	9.46%	0.74

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa trend penurunan perencanaan pajak pada tahun 2019 diikuti dengan penurunan profitabilitas, kemudian peningkatan perencanaan pajak di tahun 2020 juga diikuti peningkatan profitabilitas di tahun 2020, dan kemudian ditahun 2021 peningkatan perencanaan pajak juga diikuti oleh peningkatan profitabilitas, artinya hubungan antara perencanaan pajak dan profitabilitas memiliki hubungan yang erat, ketika perusahaan melakukan perencanaan pajak yang baik maka akan mampu meningkatkan profitabilitas demikian juga sebaliknya, apabila perusahaan tidak melakukan perencanaan pajak yang baik maka akan menurunkan profitabilitas.

Dengan melihat data trend perubahan TRR dan ROA juga dapat dilihat bahwa ada hubungan yang erat, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pajak yang dilakukan PTPN IV mampu mempengaruhi profitabilitas.

3. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT Perkebunan Nusantara IV

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti didapatkan hasil bahwa PT Perkebunan Nusantara IV telah melakukan perencanaan pajak namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari keputusan perusahaan dalam mengakui pendapatannya. Menurut (Sari, 2011) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni:

1. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
3. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Dalam beberapa ahli berpendapat penghindaran pajak dan penggelapan pajak terdapat perbedaan yang fundamental, yang kemudian perbedaan tersebut menjadi kabur, baik secara teori maupun aplikasinya. Secara konseptual, justru dalam menentukan perbedaan antara penghindaran pajak dan penyelundupan pajak, kesulitannya terletak pada penentuan perbedaannya, akan tetapi berdasarkan konsep perundangundangan, garis pemisahannya adalah antara melanggar undang-undang (*unlawful*) dan tidak melanggar undang-undang

(lawful). Meskipun perencanaan pajak dapat dikatakan tidak melanggar undang-undang, hal tersebut berdampak pada berkurangnya pendapatan negara dari pajak. Penghindaran pajak cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan pada perundang-undangan dan peraturan perpajakan itu sendiri sehingga dapat menguntungkan perusahaan dan sebaliknya merugikan negara. Penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan, karena mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajemen dengan memanipulasi laba sehingga mengakibatkan informasi yang tidak benar bagi investor, khususnya pada bank yang merupakan sebuah sektor usaha dimana kepercayaan menjadi hal yang paling utama dipegang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tersebut maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Perkebunan Nusantara IV telah melakukan perencanaan pajak namun belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari laba yang sangat rendah
2. Penurunan laba terjadi akibat penurunan penjualan dan penurunan laba bersih perusahaan.
3. Penurunan perencanaan pajak diikuti penurunan laba dan sebaliknya, artinya hubungan antara perencanaan pajak dan profitabilitas berhubungan erat.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Kepada PT Perkebunan Nusantara IV hendaknya dapat meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan penjualan, pengendalian biaya operasional dan pemanfaatan aktiva dan modal, hal ini tentunya berdasarkan analisa dan pengendalian yang tepat agar mampu meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba.
2. Kepada peneliti selanjunya yang ingin meneliti dengan tema yang sama diharapkan dapat menambah variabel penelitian sehingga memperluas pembahasan penelitian.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya membahas terkait perencanaan pajak dan profitabilitas saja, sehingga hasil penelitian perlu ditambahkan rasio keuangan lainnya seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono. (2010). *Pelayanan Perpajakan*. kencana.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). The Effect of Tax Planning on Earnings Management in Non-Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26(1), 33–50.
- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77-88.
- Ardhianto. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Anak Hebat Indonesia.
- Baradja, L. M et al. (2017). *Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba*. 0832 (September), 191–206.
- Burton. R. (2010). *Hukum Pajak*. Salemba Empat.
- Dewi, R. D, & Nuswantara, D. A. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Vol. 04. No. 03. Hal. 305-315.
- Erly, S. (2008). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2496>
- Gunadi. (2010). *Ketentuan Dasar Pajak Penghasilan*. Salemba Empat.
- Hanum, Z. (2017). *Akuntansi Perpajakan (1st ed.)*. Perdana Publishing.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050-4061.
- Hafsah, H. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6) (1).
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menganalisis Current

Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6) (1).

Harun. N. (2012). *Dasar-Dasar Pajak Terapan*. Unpad.

Horne & Wachowicz. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indeks.

Kurnia. S. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep Dan Aspek Formal*. Graha Ilmu.

Lestari, P. F. P. (2024). Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Kewajiban Pembayaran Pajak pada PT Sanshiro Harapan Makmur Kab. Bogor. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 11824–11840.

Lubis, H. Z., & Pratiwi, D. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei. *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)*, 235–248.

Mardiasmo. (2011). *Perpajakan* (1 (ed.)). Andi.

Mulyono, D. (2010). *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*. Andi.

Pohan, C. A. (2018). *Optimizing Corporate Tax Management Kajian Perpajakan dan Tax Planning-nya Terkini Edisi Kedua*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Resmi, S. (2016). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.

Robert Ang. (2014). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Elex Media Komputindo.

Samudera. A. A. (2015). *Perpajakan Di Indonesia*. Raja Grafindo.

Saragih, F. (2017). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 0(6), 80–96.

Simamora, H. (2000). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid I*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, S. A., & Iufriansyah, L. (2018). Analisis Determinan Profitabilitas Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Soemarso, S. R. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Soemitro, R. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*.
- Suandi, E. (2011). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. In *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat.
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>